

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menjelaskan tentang segala aspek perusahaan baik tentang kekayaan Laba Rugi selama tahun berjalan Hak Residual terhadap perusahaan dan aspek lainnya seperti Akta Perusahaan, NPWP-nya dan struktur organisasinya. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir : 2018) :

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos – pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Laporan-laporan ini digunakan untuk menggambarkan proses akuntansi pada suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut (IAI : 2018) "Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan,

dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi".

Demikianlah, laporan keuangan disusun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Susunan laporan keuangan terdiri dari Kover, Daftar Isi, Neraca, Laba Rugi, Ekuitas, Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Neraca adalah laporan keuangan yang menjelaskan tentang kekayaan bersih perusahaan. Yang di mana, disusun $Aset = Liabilitas + Ekuitas$.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi yaitu laporan keuangan menjelaskan tentang keuntungan atau kerugian yang didapatkan selama tahun berjalan perusahaan.

3. Laporan Ekuitas

Laporan Ekuitas adalah laporan yang menjelaskan tentang sebesar berapa Hak Residual pemegang saham terhadap perusahaan serta harta bersih perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menjelaskan aliran Kas masuk keluar perusahaan selama tahun berjalan.

5. Nota atau Catatan atas Laporan Keuangan

Nota atau Catatan atas laporan keuangan adalah laporan aspek tentang perusahaan yang dimiliki seperti jenis pendapatan perusahaan lalu Akta perusahaan NPWP-nya, struktur organisasinya, rincian Neraca dan sebagainya (IAI : 2018).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan laporan keuangan. Dalam pembahasan laporan akhir ini, terdapat dua bentuk laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan pada suatu perusahaan dapat berguna untuk mengetahui keadaan perusahaan serta mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu. Menurut (Fahmi : 2018) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan perusahaan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

2.2.2 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan sangatlah penting karena dengan adanya pengukuran serta penilaian kinerja keuangan maka perusahaan dapat mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh manajemen perusahaan.

Menurut (Sujarweni : 2017) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya

5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa manfaat penting yang akan berdampak secara signifikan terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh pihak manajemen.

2.3 Economic Value Added (EVA)

2.3.1 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu konsep pengukuran kinerja perusahaan dengan menghitung laba ekonomis yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menghitung nilai EVA, diharapkan perusahaan dapat melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya tercipta dari kinerja perusahaan, sehingga dari sudut pandang investor, apakah investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya di suatu perusahaan. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern & Co pada tahun 1993.

Menurut (Wiyono dan Kusuma : 2017) :

Economic Value Added (EVA) digunakan selain untuk menilai kinerja keuangan perusahaan juga untuk memperoleh hasil perhitungan yang realistis dalam upaya penciptaan nilai perusahaan yang diukur dengan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal perusahaan. konsep EVA dihitung berdasarkan kepentingan kreditor sehingga akan diperoleh nilai tambah berupa manfaat yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham.

Berdasarkan pengertian ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa EVA merupakan metode untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atas strategi manajemen yang dapat ditentukan dengan mengurangi laba bersih operasional setelah pajak dengan biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi.

2.3.2 Biaya Modal

Biaya modal (*cost of capital*) dapat ditinjau dari sudut pandang perusahaan maupun investor. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan, biaya modal adalah

biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber dana yang dibutuhkan. Sedangkan jika ditinjau dari sudut pandang investor, biaya modal adalah biaya pengorbanan (*opportunity cost*) dari dana yang ditanamkan investor pada suatu perusahaan.

Menurut (Sutrino : 2019) :

Salah satu kunci fungsi keuangan dalam sebuah perusahaan adalah melakukan investasi dan memperoleh aset. Hal ini penting sekali bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan yang menginvestasikan pendapatan pada tingkat pengembalian yang cukup, yang disebut biaya modal. Tingkat laba dibutuhkan untuk membuat investor puas, karena itu biaya modal adalah tingkat rata-rata pengembalian sesungguhnya yang mencerminkan tingkat laba yang dikehendaki oleh investor dalam perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya modal adalah tingkat pengembalian yang mencerminkan laba yang diharapkan oleh pihak pemegang saham atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan saham serta para investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik di masa mendatang, baik dana yang berasal dari utang maupun dari pemegang saham.

2.3.3 Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Menurut (Rahmi : 2018) manfaat dari EVA adalah sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham.
2. Dengan EVA manajer berpikir dan bertindak seperti halnya pemilik modal yaitu memilih investasi yang meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
3. EVA dapat membuat para manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria nilai maksimal perusahaan.
4. EVA dapat menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan struktur modalnya.

5. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat *Economic Value Added* (EVA) adalah tidak hanya untuk kepentingan manajer dalam mengelola manajemen keuangan perusahaan tetapi juga menciptakan kekayaan bagi pemegang.

2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Pengukuran dengan menggunakan EVA juga memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai penilai laporan keuangan. Menurut Menurut (Rudianto : 2018) kelebihan dari EVA sebagai penilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksplor pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Metode EVA Di samping memiliki kelebihan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut (Rudianto : 2018) *Economic Value Added*(EVA) mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan goll public biasanya mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa EVA sebagai alat penilai laporan keuangan memiliki beberapa keunggulan dan juga kelemahan. Baik

keunggulan maupun kelemahan dari EVA ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen atau pihak investor untuk menggunakan EVA sebagai alat penilai laporan keuangan perusahaan.

2.3.5 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Modal perusahaan berasal dari dua sumber dana, yaitu utang dan modal ekuitas. Komposisi yang diterima oleh pemilik ekuitas adalah dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Dividen adalah harapan porsi keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor dimasa datang sedangkan *capital gain* adalah harapan kenaikan harga saham dimasa datang sehingga untuk memenuhi harapan para investor tersebut, perusahaan harus mampu memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal yang dikeluarkan perusahaan dalam beroperasi. Jadi, modal sendiri tidaklah gratis. Hal itu yang membedakan dengan metode pengukuran yang lainnya.

Di dalam fungsi utamanya, EVA dilandasi konsep bahwa di dalam pengukuran laba, diperlukan prinsip keadilan untuk mempertimbangkan harapan para investor. Harapan para investor dinyatakan di dalam ukuran biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost ofCapital*) dari struktur modal yang ada. Artinya, perhitungan EVA akan melibatkan dua hal, yaitu *Net Operating Profit After Taxes* (laba bersih operasi perusahaan setelah pajak) yang akan menggambarkan hasil ciptaan nilai di dalam perusahaan dan biaya modal yang dianggap sebagai kompensasi atas proses penciptaan nilai tersebut. Jadi, EVA dapat didefinisikan secara sederhana sebagai laba usaha setelah pajak dikurangi dengan biaya modal dari seluruh modal yang digunakan untuk memperoleh laba.

Menurut (Brigham, dkk. : 2019) rumus untuk mencari *Economic Value Added* (EVA) adalah :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{CAPITAL CHARGE} \\ &= \text{EBIT} - \text{TAX} - \text{WACC} \end{aligned}$$

Keterangan :

NOPAT	:	Net Operating Profit After Tax (Laba Bersih Setelah Pajak)
Capital Charge	:	Aliran kas yang dibutuhkan untuk para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanamkan
EBIT	:	Earning Before Interest and Tax (Laba sebelum bunga dan Pajak)
Tax	:	Pajak Penghasilan Perusahaan
WACC	:	Weighted Average Cost of Capital (Biaya modal rata-rata tertimbang)

Cara untuk mengukur kinerja perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) menurut Irfani (2020:226) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Net Operating After Tax (Laba Bersih Setelah Pajak). NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (financial cost) dan non cash bookkeeping entries seperti biaya penyusutan.

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

Semakin tinggi nilai NOPAT maka akan semakin baik. Meningkatnya nilai NOPAT akan membuat nilai EVA semakin tinggi dan apabila nilai EVA *Invested* suatu perusahaan bernilai positif maka perusahaan dapat dinyatakan telah berhasil menciptakan nilai tambahnya.

2. Menghitung *Invested Capital*

Capital adalah jumlah seluruh pinjaman di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*) seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang pajak.

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Liabilitas \& Ekuitas} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

Semakin tinggi nilai Invested Capital maka itu menandakan bahwa semakin tidak baik. Meningkatnya nilai Invested Capital akan membuat nilai Capital Charges meningkat. Dengan begitu, akan berdampak terhadap nilai EVA yang akan bernilai negatif atau berada dalam titik impas (tidak terjadi kemunduran atau kemajuan secara ekonomi).

3. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang).

Rumus :

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

Keterangan :

- D = Tingkat Modal
- R_d = Cost Of Debt
- Tax = Tingkat Pajak
- E = Tingkat Modal dan Ekuitas
- R_e = Cost Of Equity

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

a.	Tingkat Modal	=	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$
b.	Cost Of Debt	=	$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\%$
c.	Tingkat Pajak	=	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$
d.	Tingkat Modal dari Ekuitas	=	$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$
e.	Cost Of Equity	=	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Semakin tinggi nilai WACC maka akan semakin tidak baik. Hal ini karena meningkatnya nilai WACC akan membuat nilai Capital Charges juga meningkat. Jika nilai Capital Charges meningkat ini akan berdampak terhadap nilai EVA yang akan bernilai negatif atau berada dalam titik impas (tidak terjadi kemunduran atau kemajuan secara ekonomi).

4. Menghitung *Capital Charges* (Biaya Modal)

Capital Charge dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan di sisi pasiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Semakin tinggi nilai Capital Charges maka akan semakin tidak baik. Jika Capital Charge meningkat maka akan membuat nilai EVA semakin rendah. Apabila nilai EVA semakin rendah dan bernilai negatif dapat diartikan perusahaan telah gagal dalam menciptakan nilai tambah.

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Semakin tinggi nilai EVA maka akan semakin baik. Apabila nilai EVA suatu perusahaan bernilai positif maka perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambahnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum dapat menghitung EVA. Pertama adalah menghitung NOPAT, kemudian menghitung *Invested Capital* dan *Weighted Average Cost of Capital* agar dapat menghitung *Capital Charges* (Biaya Modal), lalu langkah terakhir adalah mengurangi NOPAT dengan *Capital Charges* agar kita dapat menghitung EVA dari suatu perusahaan.

2.3.6 Tolak Ukur Kinerja *Economic Value Added* (EVA)

Menurut (Firdausia : 2019) hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori berbeda yaitu:

1. Nilai $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif, berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Dalam hal ini, semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga.
2. Nilai $EVA = 0$, berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas di mana perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi
3. Nilai $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif, berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan. Dalam hal ini, laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapat bunga.

Kemudian cara untuk meningkatkan *Economic Value Added* (EVA) perusahaan menurut (Ibrahim, dkk. : 159) adalah sebagai berikut:

1. Tingkatkan keuntungan tanpa menggunakan tambahan modal.
2. Melakukan terobosan dan inovasi yang dapat mengurangi biaya tanpa mengurangi kualitas.
3. Melakukan investasi pada proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan EVA terbagi menjadi 3 kategori yang mencerminkan nilai EVA di perusahaan tersebut. Jika EVA bernilai kurang baik, terdapat 3 cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai EVA agar menjadi lebih baik lagi di masa depan.